

Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDI Lukman Hakim

Yazidul Busthomi¹, Jazirotul Mukaromah²

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia^{1,2}

busthomi@alqolam.ac.id

Received date 25 February 2025 | Accepted date 25 March 2025 | Published date 30 April 2025

Abstract:

The *Qur'an* is a holy book for the Islamic religion throughout the world. As an eternal holy book, it is also a guide for all mankind. Whoever speaks with the *Qur'an*, then he speaks the truth. So whoever turns away from the *Qur'an*, and moves to other guidance is certainly very lost. In terms of obtaining data in research using several techniques, namely: observation techniques, interview techniques and documentation techniques. Based on research conducted on the application of the ummi method in improving the ability to read the *Qur'an* at SDI Lukman Hakim, it can be concluded that the process of learning to read the *Qur'an* using the ummi method is carried out directly, namely by not spelling out the way to read it with a fast tempo of one beat. For mad reading, the way to read it is by swinging, namely 1 swing is equal to 2 harokat. The direct learning stage has 7 stages, namely the opening stage, the apperception stage, the concept planting stage, the concept understanding stage, the practice/skills stage, the evaluation stage and the closing stage. The results of learning using the Ummi method at SDI Lukman Hakim in the ability to read the *Qur'an* experienced an increase and development during the use of the Ummi method. The increase and development are that the students' reading is getting better and is in accordance with tajwid and makhorijul huruf.

Keywords: Ummi Method, Al-Qur'an, Lukman Hakim

Abstrak :

Al-Qur'an ialah kitab suci bagi agama Islam seluruh dunia. Sebagai kitab suci yang abadi, juga sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia. Barang siapa berkata dengan *al-Qur'an*, maka ia berbicara benar. Maka barang siapa berpaling dari *al-Qur'an*, dan berpindah ke petunjuk lain tentunya sangatlah tersesat. Dalam hal untuk memperoleh data dalam penelitian menggunakan beberapa teknik, yaitu: teknik observasi, teknik interview dan teknik dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'an* di SDI Lukman Hakim maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran membaca *al-Qur'an* dengan menggunakan metode ummi dilakukan dengan cara langsung yaitu dengan tidak dieja cara membacanya dengan tempo cepat satu ketukan. Untuk bacaan mad cara membacanya dengan diayun yaitu 1 ayunan sama dengan 2 harokat. Tahap pembelajaran langsung ada 7 tahap yaitu tahap pembukaan, tahap apersepsi, tahap penanaman konsep, tahap pemahaman konsep, tahap latihan/keterampilan, tahap evaluasi dan tahap penutup. Hasil dari pembelajaran menggunakan metode ummi di SDI Lukman Hakim dalam kemampuan membaca *al-Qur'an* mengalami sebuah peningkatan dan perkembangan selama menggunakan metode ummi. Peningkatan dan perkembangan tersebut yaitu semakin baik bacaan para santri dan sudah sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf.

Kata kunci: Metode Ummi, Al-Qur'an, Lukman Hakim

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Introduction

Al-Qur'an ialah kitab suci bagi agama Islam seluruh dunia. Sebagai kitab suci yang abadi, juga sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia. Barang siapa berkata dengan al-Qur'an, maka ia berbicara benar. Maka barang siapa berpaling dari al-Qur'an, dan berpindah ke petunjuk lain tentunya sangatlah tersesat (Badwilan, 2009).

Al-Qur'an juga sebuah bacaan, tentunya adalah rangkaian huruf dan untaian kalimat kata-katanya murni dari Allah swt. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur, tujuannya agar seluruh manusia bisa mempelajarinya secara berangsur-angsur ayat demi ayat. Setiap orang Islam yang membaca al-Qur'an wajib membaca dengan baik dan benar. Adapun hukum mengajarkan al-Qur'an ialah fardu kifayah, maksudnya yaitu apabila suatu desa atau pemukiman penduduk sudah ada yang mengajarkan al-Qur'an maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya untuk mengajarkannya (Said, 2010).

Kemampuan membaca al-Qur'an untuk anak-anak merupakan dasar untuk dirinya sendiri atau untuk diajarkan pada sesama muslim. Oleh karena itu mampu membaca al-Qur'an adalah kewajiban yang dilakukan bagi seluruh umat Islam dalam peningkatan, penghayatan, dan pengamalan kehidupan sehari-hari.

Pengaruh-pengaruh positif dari al-Qur'an akan tampak kepada anak-anak, sebab anak-anak masih sangat mudah sekali dibentuk dan diajari, sebagaimana satu ungkapan yaitu. "pengajaran pada masa kecil laksana mengukir di atas batu. Fakta ini juga diperkuat oleh Syekh Ahmad Abdul Azhim, beliau berkata, "Anak-anak yang menerima pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an sejak masih kecil akan berbeda dengan anak-anak yang tidak mendapatkan pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an ini. Karena pembelajaran dan pengajaran al-Qur'an akan memberikan mental yang kuat dan akhlak kepadanya, yang akan tampak ketika mereka dihadapkan dengan berbagai ujian dan cobaan (Badwilan, 2009).

Saat ini banyak lembaga yang berbasis Islam yang berorientasi pada kualitas, hadir di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan Islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Lembaga tersebut berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa-siswi lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan yang mereka janjikan pada wali murid adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid pada setiap anak. Hal ini jelas memerlukan suatu sistem atau metode pengajaran al-Qur'an yang mampu memberikan jaminan bagi para siswa-siswi atau santriwan-santriwati yang lulus dari lembaga sekolah mereka, bahwa mereka semua dapat dipastikan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.

SDI Lukman Hakim adalah salah satu sekolah yang memakai metode *ummi* dalam kegiatan belajar mengajarnya, untuk menjaga kualitas dalam membaca al-Qur'an. Kepala lembaga sekolah SDI Lukman Hakim mengatakan bahwa sebelum menggunakan metode *ummi* pembelajaran al-Qur'an hasilnya kurang tepat dalam kualitas kemampuan membaca al-Qur'an. Metode *ummi* saat ini diterapkan di lembaga SDI Lukman Hakim sebagai wujud upaya keberhasilan para siswa dalam membaca al-Qur'an.

Methods

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SDI Lukman Hakim. Pendekatan ini dikenal juga sebagai pendekatan naturalistik, karena berlangsung di lingkungan yang alami tanpa manipulasi dari peneliti (Nasution, 2003). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang bersifat deskriptif, bukan berupa angka atau hasil statistik.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengambil bentuk penelitian lapangan. Peneliti hadir langsung di lokasi, yaitu di SDI Lukman Hakim, untuk mengamati dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh terhadap konteks, perilaku, serta dinamika yang terjadi selama penerapan metode Ummi dalam pembelajaran

membaca al-Qur'an berlangsung (Moleong, 2009; Sugiyono; 2007)).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan siswa serta para guru pengajar metode Ummi. Melalui interaksi langsung ini, peneliti mendapatkan gambaran yang nyata mengenai bagaimana metode tersebut diterapkan dan sejauh mana dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an para siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti absensi siswa, jumlah siswa dan guru Ummi, serta data sarana prasarana sekolah. Data sekunder ini memperkaya dan memperkuat temuan yang diperoleh dari sumber primer.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama. Pertama, observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan aktivitas sekolah yang berkaitan dengan penggunaan metode Ummi. Observasi ini memberikan gambaran konkret mengenai interaksi antara guru dan siswa serta lingkungan fisik tempat pembelajaran berlangsung. Kedua, wawancara, dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa untuk menggali pandangan, pengalaman, serta refleksi mereka mengenai metode yang digunakan. Wawancara dilakukan secara fleksibel agar narasumber merasa nyaman dan terbuka. Ketiga, dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti profil sekolah, data kehadiran, dan informasi lain yang relevan dengan konteks penelitian.

Seluruh proses ini dilakukan untuk menyajikan data secara deskriptif, menggambarkan secara utuh bagaimana metode Ummi diterapkan di SDI Lukman Hakim dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar, khususnya melalui pendekatan yang kontekstual dan mendalam.

Results and Discussion

Metode *ummi* merupakan pendekatan komprehensif dalam pengajaran Al-Quran, menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan relevan (Fadriati, 2016). Metode ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid (Kapti & Priyoatmoko, 2022), tetapi juga pada pemahaman makna dan penerapan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Al-Quran, interaksi yang positif antara guru dan murid menjadi fondasi penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Bakah, 2020). Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *ummi* di SDI Lukman Hakim, dilakukan dengan 7 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap apersepsi, tahap penanaman konsep, tahap pemahaman konsep, tahap latihan/keterampilan, tahap evaluasi pembelajaran dan penutup. Untuk mengetahui lebih detail proses pembelajaran menggunakan metode *ummi* melalui 7 tahapan tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis diperoleh data sebagai berikut:

1. Pembukaan

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada ustazah Zulfa dalam kegiatan pembukaan ini yaitu mengkondisikan siswa terlebih dahulu, selanjutnya ustazah mengucapkan salam dan menanyakan kabar para santri. Kemudian bersama-sama membaca surat al-Fatihah dan doa Nabi Musa as. Kemudian dilanjutkan doa awal pelajaran yang dipimpin guru secara terputus-putus dan siswa menirukan.

Persepsi, hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan apersepsi di SDI Lukman Hakim oleh ustazah Riris yaitu membuka buku jilid tentang materi yang kemarin, kemudian ustazah mengulangi beberapa dari materi kemarin dan siswa menirukan. Kemudian ustazah menunjuk baris materi tertentu dan menunjuk salah satu santri untuk membacanya secara individual. Siswa yang lainnya menyimak dan guru membenarkan bila ada yang salah.

2. Penanaman konsep

Hasil observasi peneliti kepada ustadzah Zulfa pada tahapan ini yaitu dilakukan dengan cara ustadzah dan santri sama-sama membuka materi, kemudian ustadzah secara langsung mencontohkan cara pokok bahasan dan diulang sampai 2 kali.

3. Pemahaman konsep

Hasil observasi peneliti pada kegiatan pemahaman konsep yang dilakukan oleh ustadzah Ana yaitu dengan cara yang pertama klasikal yaitu satu kelas membaca bareng atau serentak. Kedua klasikal baca simak yaitu santri membaca berbeda-beda dari setiap halamannya sesuai petunjuk ustadzah. Ketiga klasikal baca simak murni satu santri praktek siswa lain mendengarkan dan menyimak yang dibaca. Keempat klasikal individual seperti setoran hafalan.

4. Keterampilan atau latihan

Hasil observasi peneliti kepada ustadzah Ana dalam kegiatan ini yaitu salah satu santri membaca materi yang ditunjuk ustadzah, setelah santri membaca, ustadzah dan santri lainnya menyimak dan membenarkan bacaan jika ada kesalahan.

5. Evaluasi

Berdasarkan pengamatan peneliti kepada ustadzah Zulfa dan ustadzah Ana bahwa dalam evaluasi dilakukan dengan cara klasikal baca simak, yaitu satu anak yang membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, kemudian dilakukannya klasikal individual disitu guru dapat menilai dari kekurangan anak ataupun kesalahan anak. Ustadzah kemudian membenarkan dan mencatat kesalahan pada anak tersebut pada buku prestasi siswa dan jika siswa masih banyak kesalahan dan belum lancar membacanya maka masih berada di halaman tersebut.

6. Penutup

Hasil observasi peneliti pada ustadzah Riris dalam melakukan kegiatan ini yaitu mengkondisikan tertib para santri dan sebelum doa, ustadzah memberikan motivasi berupa cerita pendek dan diakhiri oleh doa bersama.

Dari hasil observasi peneliti dan wawancara dengan ustadz dan ustadzah al-Qur'an pengajar metode *ummi* serta sebagian para siswa-siswi. Peneliti mengetahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode *ummi* ada perkembangan dan peningkatan. Seperti yang dituturkan oleh mahrus ali atau kepala sekolah:

“Selama menggunakan metode *ummi* ini ada sebuah peningkatan. Namun telah mengalami suatu perkembangan bagi anak yang dulunya bacaannya kurang benar. Alhamdulillah banyak yang sudah baik dalam membaca al-Qur'an dan adanya keseragaman dalam membaca al-Qur'an khas dengan lagu *ummi*”.

Selanjutnya wawancara dengan ustadzah Riris selaku pengampu metode *ummi*.

“Alhamdulillah dengan menggunakan metode *ummi* ada pengaruhnya. Karena rata-rata putra/putri sudah baik dalam membaca al-Qur'an. Alasannya metode *ummi* ini termasuk salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang tegas dalam mengoreksi dan membenari bacaan al-Qur'an peserta didik, kualitas guru juga sangat dijamin dengan sertifikat guru yang di *upgrade* pada setiap tahunnya”.

Selanjutnya wawancara dengan ustadzah Ana selaku pengampu metode *ummi*:

“Alhamdulillah dengan menggunakan metode *ummi* ada pengaruhnya bagi bacaan anak-anak. Yang dulunya bacaan tajwidnya kurang jelas seperti dengung *ikhfa'*, *idghom bighunnah*, itu kurang panjang, *makhorijul hurufnya* juga masih kurang tepat, namun sekarang sudah mulai benar”.

Selanjutnya wawancara dengan ustadzah Zulfa selaku pengampu metode *ummi*:
“Bacaan anak-anak sebelum ada metode *ummi* ini masih banyak yang kurang benar terutama masalah tajwid. Bacanya juga masih belum tartil dan terkesan terburu-buru. Dengan metode *ummi* ini, alhamdulillah bacaan anak-anak mulai ada peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an nya, dimana tajwidnya sudah banyak yang benar”.

Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dan ustadz-ustadzah pengajar al-Qur’an dengan menggunakan metode *ummi*, dapat diketahui bahwa menggunakan metode *ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an ada perkembangan dan peningkatan. Karena dari bacaan al-Qur’annya semakin baik. Dari yang belum bisa membaca tartil dan masih banyak kesalahan tajwidnya sekarang bisa membaca dengan tartil dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dari metode *ummi* yang telah dilakukan di SDI Lukman Hakim memberikan manfaat bagi para santriwan dan santriwati.

Metode pembelajaran al-Qur’an di SDI Lukman Hakim yaitu menggunakan metode *ummi*. Metode *ummi* merupakan suatu sistem yang dirancang dari 3 komponen sistem: Buku praktis metode *ummi*, manajemen mutu metode *ummi* dan guru yang bersertifikat metode *ummi*. Penerapan metode *ummi* dalam pembelajaran membaca al-Qur’an di SDI Lukman Hakim sistem yang digunakan sudah sesuai standar pembelajaran metode *ummi*.

Pembelajaran membaca al-Qur’an dengan metode *ummi* di SDI Lukman Hakim metode *ummi* cara membacanya dengan cara langsung (tidak dieja), cara membacanya pendek dengan tempo cepat. selain itu metode *ummi* juga menggunakan penerapan repetation (diulang-ulang), dan kasih sayang yang tulus. Kasih sayang yang tulus yang dimaksud disini adalah ustadzah berperilaku seolah-olah seperti ibu yang sedang membimbing anaknya dalam belajar. Khususnya pembelajaran al-Qur’an. Penerapan metode *ummi* dalam pembelajaran membaca al-Qur’an ini merupakan solusi dari permasalahan yang ada. Pembelajaran metode *ummi* dalam mempelajari al-Qur’an sangat sistematis ini terbukti dari tahapan yang dilalui pada proses pembelajaran metode *ummi* yaitu persiapan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Diharapkan setelah ustadzah menerapkan metode *ummi* dalam pembelajaran membaca al-Qur’an santriwan/santriwati dapat mengetahui cara membaca al-Qur’an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di SDI Lukman Hakim yaitu jadwal harian dilaksanakan rutin pada hari Senin dan Rabu dimulai pukul 15.30 WIB sampai 16.30 WIB. Pembelajaran membaca al-Qur’an di SDI Lukman Hakim dilaksanakan di kelas kurang lebih selama 60 menit. Pembelajaran santriwan dan santriwati dipisah walaupun tanpa ada pembatas di antara mereka santriwan duduk di sebelah kiri dan santriwati duduk sebelah kanan Ustadzah.

Pembelajaran membaca al-Qur’an yang ada di SDI Lukman Hakim memiliki tujuan agar santriwan dan santriwati dapat belajar membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, SDI Lukman Hakim menggunakan metode *ummi* dalam pembelajaran membaca al-Qur’an. Metode *ummi* dirancang untuk belajar baca al-Qur’an dengan cara langsung dibaca tidak dieja (tanpa diurai), cara bacanya pendek dengan tempo cepat. Buku metode *ummi* terdiri dari 6 jilid yang masing-masing terdiri dari 40 halaman, ditambah buku *ghorib* dan tajwid. Setiap buku *ummi* terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan.

Peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an di SDI Lukman Hakim dengan adanya metode *ummi* ini berjalan dengan baik dengan bukti bahwa para santri yang sebelumnya kurang baik dalam bacaan tajwid dan *makbarijul huruf*, sekarang bacaannya sudah benar. Meskipun dari semua santri masih ada beberapa santri yang masih belum lancar dan benar bacaannya, perkembangan dan peningkatan metode *ummi* ini sudah berjalan dengan baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode *ummi* di SDI Lukman Hakim. Metode *ummi* diharapkan nantinya akan mampu memperbaiki kemampuan membaca al-Qur’an untuk semua santri.

Conclusion

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang penerapan metode *ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SDI Lukman Hakim maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode *ummi* dilakukan dengan cara langsung yaitu dengan tidak dieja cara membacanya dengan tempo cepat satu ketukan. Untuk bacaan mad cara membacanya dengan diayun yaitu 1 ayunan sama dengan 2 harokat. Tahap pembelajaran langsung ada 7 tahap yaitu tahap pembukaan, tahap apersepsi, tahap penanaman konsep, tahap pemahaman konsep, tahap latihan/keterampilan, tahap evaluasi dan tahap penutup.

Penggunaan sistem klasikal-individual yaitu model pembelajaran membaca al-Qur'an secara bersama-sama yang ditentukan guru, setelah dianggap tuntas oleh ustadzah pembelajaran dilanjutkan membaca secara individual. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode *ummi* ustadzah yang diwajibkan lulus sertifikasi metode *ummi*. Hasil dari pembelajaran menggunakan metode *ummi* di SDI Lukman Hakim dalam kemampuan membaca al-Qur'an mengalami sebuah peningkatan dan perkembangan selama menggunakan metode *ummi*. Peningkatan dan perkembangan tersebut yaitu semakin baik bacaan para santri dan sudah sesuai dengan tajwid dan *makhorijul huruf*.

Adapun saran sebagai akhir dari penulisan artikel ini, berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan penelitian di SDI Lukman Hakim maka penulis mencoba memberikan beberapa saran, beberapa saran tersebut adalah untuk ustadz dan ustadzah perlu adanya pemberkasan setiap selesai mengadakan kegiatan pembelajaran sebagai panduan evaluasi kegiatan selanjutnya, untuk Santriwan dan Santriwati pada saat pembelajaran khususnya berdoa santriwan dan satriwati agar memperhatikan dan mengikuti dengan baik supaya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

References

- Badwilan, A. S. (2009). *Panduan cepat menghafal Al-Qur'an dan rahasia-rahasia keajaibannya*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bakah, W. R. (2020). Etika Murid kepada Guru dalam Surah Al-Kahfi Ayat 65 -70 Dan Implementasinya pada Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v9i1.4136>
- Budiyanto. (2005). *Prinsip-prinsip metodologi Iqro*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadriati, F. (2016). Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Alquran. *Ta Dib*, 15(1). <https://doi.org/10.31958/jt.v15i1.220>
- Hamid, P. (2011). *Metode-metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Kapti, K., & Priyoatmoko, W. (2022). Media Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Ikhlas Secang Berbasis Multimedia. *Transformasi*, 18(2). <https://doi.org/10.56357/jt.v18i2.319>
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode naturalistik-kualitatif*. Bandung: PT Tarsito.
- Said, M. (2010). *Pesan-pesan Rosulullah SAW dalam majelis dzikir & pikir*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. (2007). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.